



PERBEDAAN EFEKTIVITAS PIJAT OKSITOSIN DAN *BREAST CARE* TERHADAP PENINGKATAN KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS (POST PARTUM)

Tiara Fatrin*, Marchatus Soleha, Nopiza Herbiatun

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdurahman Palembang, Jl. Kol. H. Burlian Sukajaya, Suka Bangun, Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114, Indonesia

*tiarafatrin.23@gmail.com

ABSTRAK

ASI adalah makanan terbaik bagi bayi, ASI mengandung zat gizi dengan jumlah dan komposisi ideal yang dibutuhkan oleh bayi. Adapun kendala dalam pemberian ASI secara dini dimana produksi ASI yang keluar sedikit pada hari pertama setelah melahirkan. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan produksi ASI dengan melakukan pijat oksitosin dan *breast care*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan antara pijat oksitosin dan *breast care* terhadap peningkatan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum. Penelitian ini menggunakan Metode *eksperimental* bersifat *two group pre-post test* dengan pengambilan sampel dilakukan secara *quota sampling* yang berjumlah 30 responden. Hasil analisis univariat pada ibu yang diberikan pijat oksitosin sebagian besar dikategorikan Produksi ASI yang lancar sebanyak 73,3% dan yang diberikan *breast care* sebagian besar dikategorikan produksi ASI yang lancar sebanyak 80%. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapatnya perbandingan efektivitas pijat oksitosin dan *breast care* terhadap peningkatan kelancaran produksi ASI. (p value = 0,000) dengan perbandingan mean untuk pijat oksitosin 34,4 dengan mean *breast care* yaitu 52,9. dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pijat oksitosin dan *breast care* terhadap peningkatan kelancaran produksi ASI.

Kata kunci: *breast care*; pijat oksitoksin; produksi ASI

DIFFERENCE IN EFFECTIVENESS OF OXYTOCIN AND BREAST CARE MASSAGE AGAINST IMPROVING SMOOTH MILK PRODUCTION IN MOTHERS OF NIFAS (POST PARTUM)

ABSTRACT

ASI is the best food for babies, it contains nutrients in the ideal amount and composition needed by babies. The obstacles in early breastfeeding where the production ASI that comes out a little on the first day after giving birth. There are ways that can be done to increase ASI production by doing oxytocin massage and breast care. The purpose of this study was to determine the difference between oxytocin massage and breast care to increase the smooth production of ASI in post partum mothers. This research uses the method experimental a two group pre-post test with sampling carried out quota sampling totaling 30 respondents. The results of univariate analysis on mothers who were given oxytocin massage were mostly categorized as smooth ASI production as much as 73.3% and those given breast care were mostly categorized as smooth ASI production as much as 80%. The results of the bivariate analysis showed the presence of comparison of the effectiveness of oxytocin massage and breast care on increasing ASI production. (p value = 0.000) with a mean ratio of 34.4 for oxytocin massage with a mean breast care of 52.9. it can be concluded that there is a difference between oxytocin massage and breast care in increasing the smoothness of ASI production.

Keywords: ASI production; breast care; oxytocin massage

PENDAHULUAN

Masa nifas sering disebut juga dengan masa laktasi, masa laktasi adalah suatu masa dimana terjadi perubahan pada payudara ibu, sehingga membuat payudara memproduksi ASI dan adalah suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan berbagai macam hormon sehingga ASI dapat dikeluarkan (Fatrini & Putri, 2021). ASI merupakan makanan yang paling sesuai bagi bayi karena mengandung zat gizi yang sangat diperlukan oleh bayi dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi baru lahir - usia 6 bulan sampai anak berusia 24 bulan telah memiliki bukti yang kuat dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Cahyani & Rejeki, 2020).

Teknik pemerahan ASI dengan cara Pijat Oksitosin ini pada prinsipnya bertujuan untuk mengantarkan sinyal ke hipotalamus dari *hipofisis posterior* dan *hipofisis anterior* untuk menghasilkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin ini selanjutnya merangsang sel-sel alveoli dan sel mioepitel (Mardiyarningsih Eko et al., 2011). Teknik *Breast care* bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah dan juga mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga dapat memperlancar pengeluaran ASI (Astutik, 2014).

Pijat oksitosin adalah salah satu cara dalam mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI pada ibu nifas. Pijat oksitoksin dilakukan pemijatan sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae ke-V dan VI* sehingga dapat merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu nifas. Adapun hormon yang berperan dalam produksi ASI yaitu hormon oksitosin, sehingga saat dilakukan pemijatan terjadi stimulasi dari hormon oksitoksin sehingga payudara berkontraksi yang menyebabkan ASI keluar dan mengalir kedalam saluran payudara terjadilah pengeluaran tetesan air susu dari puting payudara ibu tersebut. Oksitosin diproduksi oleh kelenjar pituitari posterior (*neurohipofisis*) pada saat bayi mengisap areola sehingga mengirimkan stimulasi ke *neurohipofisis* untuk memproduksi dan melepaskan oksitosin secara intermiten. Oksitosin masuk ke aliran darah ibu lalu menstimulasi sel otot disekeliling alveoli sehingga berkontraksi membuat ASI yang telah terkumpul di dalamnya mengalir ke saluran-saluran duktus (Nurliza & Marsilia, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2015) yang berjudul Perbandingan *Breast Care* dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI menyatakan bahwa dari hasil uji yang dilakukannya didapatkan produksi ASI pada ibu post partum menggunakan tindakan *Breast Care* didapatkan jumlah rata-rata 31,4375, sedangkan produksi ASI menggunakan pijat oksitosin didapatkan jumlah rata-rata 24,8750. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan perawatan payudara melalui *breast care* dapat meningkatkan produksi ASI. Berdasarkan dari latar belakang tersebut bahwa pemberian *Breast Care* dan pijat oksitoksin dapat membantu dalam meningkatkan produksi ASI selama masa nifas dalam mendukung pemberian ASI Eksklusif bayi usia 0-6 bulan dan juga dengan pemberian terapi ini mudah diterapkan, tidak invasif dalam meningkatkan produksi ASI ibu nifas. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat efektifitas peningkatan produksi ASI dengan menggunakan terapi *breast care* dan pijat oksitoksin.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment, quasi experiment* yang bersifat *two group pre-post tes* yaitu kelompok intervensi Pijat oksitosin dan intervensi *Breast care* terhadap peningkatan kelancaran produksi ASI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum di wilayah kerja Bidan Praktek Mandiri Maliah dan Nurtilla Palembang dan sudah mendapatkan ijin penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *quota sampling* sampel yang telah ditentukan berjumlah 30 sampel yaitu 15 responden pijat oksitosin dan 15 responden breast care. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Pertama-tama melakukan pijat oksitosin dengan cara pemijatan pada tulang belakang mulai dari *costa* ke lima-enam sampai scapula yang mana pijatan tersebut akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah keotak bagian belakang sehingga oksitosin keluar dan teknik *Breast care* dilakukan untuk memperlancar sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Produksi ASI diukur menggunakan gelas ukur atau botol susu, ASI yang ditampung yaitu ASI setelah dilakukan teknik pijat oksitosin dan teknik *Breast care* dilakukan pada ibu post partum pada hari ke empat hingga ke sebelas, sebanyak satu kali dalam sehari. Analisis penelitian ini untuk membandingkan kelancaran produksi ASI antara 2 kelompok ibu nifas yang diberikan pijat oksitosin dan *Breast care*. Hasil dari produksi ASI akan diukur dengan uji *independent samples T-Test*.

HASIL

Tabel.1
Distribusi frekuensi dan Persentasi Pijat Oksitosin

Pijat Oksitosin	f	%
Lancar	11	73,33
TidakLancar	4	26,67

Tabel 1 diketahui bahwa dari 15 responden menunjukkan ibu yang mengalami peningkatan kelancaran produksi ASI sebanyak 11 responden dengan presentasi (73,3%) sedangkan ibu yang tidak mengalami peningkatan kelancaran produksi ASI sebanyak 4 responden dengan nilai presentasi (26,7%).

Tabel 2.
Distribusi frekuensi dan persentasi *Breast Care*

<i>Breast Care</i>	f	%
Lancar	12	80
TidakLancar	3	20

Tabel 2, diketahui bahwa dari 15 responden menunjukkan ibu yang mengalami peningkatan kelancaran produksi ASI sebanyak 12 responden dengan presentasi (80%) sedangkan ibu yang tidak mengalami peningkatan kelancaran produksi ASI sebanyak 3 responden dengan nilai presentasi (20%).

Tabel 3.
Perbedaan Efektivitas Pijat Oksitosin dan *Breast Care* Terhadap Peningkatan Kelancaran Produksi ASI

Tindakan	Peningkatan kelancaran produksi ASI				Total		Mean	<i>p value</i>
	Lancar		Tidak Lancar		f	%		
	f	%	f	%				
Pijat Oksitosin	11	73,3	4	26,7	15	100	34,5	0,000
<i>Breast Care</i>	12	80	3	20	15	100	52,9	

Tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang melakukan tindakan pijat oksitosin sebanyak 15 responden, yang mengalami peningkatan kelancaran produksi ASI sebanyak 11 responden dengan presentasi (73,3%) sedangkan ibu yang tidak mengalami peningkatan kelancaran produksi ASI sebanyak 4 responden dengan presentasi (26,7%) dengan nilai mean 34,5. responden yang melakukan tindakan *breast care* sebanyak 15 responden, yang mengalami peningkatan kelancaran produksi ASI sebanyak 12 responden dengan presentasi (80%) sedangkan ibu yang tidak mengalami peningkatan kelancaran produksi ASI sebanyak 3 responden dengan presentasi (20%) dengan nilai mean 52,9. Berdasarkan hasil Uji statistik *independen samples t-test*. Apabila nilai *p value* = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($p\ value \leq \alpha$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan Pijat oksitosin dengan *breast care* terhadap peningkatan kelancaran produksi ASI. dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada Perbedaan antara Pijat oksitosin dan *Breast care* terhadap peningkatan kelancaran produksi ASI dengan perbandingan mean 34,5 : 52,9.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melakukan pijat oksitosin sebanyak 15 responden, dan yang mengalami peningkatan kelancaran produksi ASI sebanyak 11 responden dengan presentasi (73,3%) sedangkan ibu yang tidak mengalami peningkatan kelancaran produksi ASI sebanyak 4 responden dengan presentasi (26,7%). *Breast care* adalah salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan volume dari produksi ASI, dan juga bermanfaat dalam kelancaran reflek pengeluaran ASI, dan dalam mencegah terjadinya bendungan pada payudara (Saryono, 2014).

Pada masa nifas perawatan payudara adalah suatu tindakan yang penting dalam merawat payudara untuk memperlancar pengeluaran ASI. Hal ini karena payudara adalah satu-satunya tempat memproduksi ASI yang merupakan makanan pokok bayi yang baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin. Adapun tujuan perawatan payudara setelah melahirkan, untuk meningkatkan produksi ASI dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan (Wulan & Gurusinga, 2015). Payudara akan menjadi penuh mulai dari hari ketiga sampai hari keenam setelah persalinan pada saat payudara menghasilkan ASI. Ini suatu hal yang normal dan adanya penghisapan yang efektif dan pengeluaran ASI oleh bayi, payudara tersebut akan cepat pulih kembali dan tidak terasa penuh. Jika payudara penuh dan cairan jaringan. Aliran vena limpatik tersumbat, maka akan menghambat aliran susu menjadi terhambat sehingga dapat menyebabkan bendungan ASI, hal tersebut dapat di cegah dengan melakukan pemijatan – pemijatan pada daerah payudara (Astarani et al., 2019)

Penelitian ini yang melakukan tindakan *breast care* pada 15 responden yang mengalami peningkatan kelancaran produksi ASI sebanyak 12 responden dengan presentasi (80%) sedangkan ibu yang tidak mengalami peningkatan kelancaran produksi ASI sebanyak 3 responden dengan presentasi (20%). Tindakan perawatan payudara pada hari-hari pertama masa nifas sangat dibutuhkan karena dapat melancarkan aliran darah pada payudara, dan mengurangi tekanan intraduktal yang mengakibatkan ASI yang terkumpul pada duktus laktiferus sehingga merangsang hipotalamus melalui medulla spinalis dan mesensephalon. Hipotalamus akan merangsang pengeluaran hormon prolaktin sehingga memicu sekresi prolaktin yang akan merangsang hipofise anterior untuk memproduksi prolaktin sehingga hormon prolaktin akan menstimulasi sel alveoli untuk membuat air susu pada payudara.

Hasil uji statistic *independen samples t-test* didapat *p value* = 0.000, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $p\ value < 0.05$. dengan nilai mean 34,5 : 52,9 berarti ada perbedaan

antara pijat oksitosin dan *breast care* terhadap peningkatan kelancaran produksi ASI di BPM Maliah dan BPM Nurlila Palembang Tahun 2017. Artinya jika ibu lebih rutin melakukan tindakan *breast care* maka akan semakin meningkat kelancaran produksi ASInya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di dapatkan ibu nifas yang di berikan tindakan *breast care* produksi ASI nya lancar dan lebih banyak dari pada ibu nifas ayang di berikan pijat oksitosin, sehingga dapat diartikan bahwa tindakan *breast care* lebih baik untuk meningkatkan produksi ASI dibandingkan tindakan pijat oksitosin. Menurut (Katuuk et al., 2018) perawatan payudara yang dilakukan ibu nifas yang baik dan benar sangat penting dalam meningkatkan produksi ASI. Dan jika ditinjau dari tingkat kelancaran ASI, pemberian tindakan *breast care* lebih baik dalam peningkatkan produksi ASI di bandingkan pada tindakan pijat oksitosin. Melalui pijat atau rangsangan di tulang belakang, membuat saraf neurotransmitter merangsang medulla oblongata dalam mengirim rangsangan ke hipotalamus melalui hipofise posterior untuk mengeluarkan oksigen sehingga menyebabkan payudara mengeluarkan air susu. Pemijatan didaerah tulang belakang juga merelaksasikan ketegangan dan menghilangkan stress dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membuat air susu ibu keluar dari payudara, dan dengan dibantu oleh isapan bayi pada puting susu ibu setelah bayi dilahirkan dalam keadaan normal, kolostrum yang keluar dari payudara ibu menjadi tanda aktifnya reflex oksitosin (Nurliza & Marsilia, 2020).

Teknik *Breast care* bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah dan juga mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga dapat memperlancar pengeluaran ASI (Astutik, 2014). Perawatan payudara(*breast care*) selama masa menyusui sangat bermanfaat dalam mencegah dan mengelola kemungkinan risiko pada masalah payudara. Dengan dilakukannya perawatan payudara yang baik,kegiatan menyusui menjadi sangat menyenangkan bagi ibu maupun si buah hati (Nurahmawati, 2021). Melalui pijat atau rangsangan di tulang belakang, membuat saraf neurotransmitter merangsang medulla oblongata dalam mengirim rangsangan ke hipotalamus melalui hipofise posterior untuk mengeluarkan oksigen sehingga menyebabkan payudara mengeluarkan air susu. Pemijatan didaerah tulang belakang juga merelaksasikan ketegangan dan menghilangkan stress dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membuat air susu ibu keluar dari payudara, dan dengan dibantu oleh isapan bayi pada puting susu ibu setelah bayi dilahirkan dalam keadaan normal, kolostrum yang keluar dari payudara ibu menjadi tanda aktifnya reflex oksitosin (Nurliza & Marsilia, 2020).

Manfaat dari terapi pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, menstimulasi pelepasan hormon oksitosin, menjaga produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit, membantu ibu secara psikologis, membuat ibu tidak stress, membuat ibu merasa percaya diri akan peranya sebagai ibu , membantu ibu agar mempunyai fikiran dan perasaan baik tentang bayinya, meningkatkan ASI, memperlancar ASI, melepas lelah (Anik, 2016). Hasil penelitian dapat dilihat perbandingan kedua tindakan tersebut, tindakan dengan *breast care* lebih baik dalam meningkatkan produksi ASI dari pada dengan tindakan pijat oksitosin. Pada saat proses produksi ASI dipengaruhi oleh 2 refleks yaitu refleks pengaliran atau pelepasan ASI (*let down reflex*) setelah di produksi oleh sumber pembuat susu, ASI akan dialirkan ke saluran susu.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperlancar ASI dapat dilakukan dengan *breast care* dan pijat oksitosin, kedua teknik tersebut dapat menstimulasi refleks oksitosin atau *let down reflex*. Tehnik *breast care* merangsang *let down reflex* karena ada stimulasi dalam putting susu dan disekitar payudara. sedangkan pijat oksitosin merangsang *let down reflex* dengan dilakukan pemijatan pada tulang belakang *servikal (servikal vertebrae)* sampai tulang

belakang torakalis dua belas. *Reflex* mengeluarkan ASI terjadi karena sel otot halus di sekitar kelenjar payudara mengerut sehingga merangsang ASI untuk keluar. Adapun penyebab dari otot-otot mengerut karena hormon oksitosin, Teknik *breast care* juga mempengaruhi produksi ASI yang lebih banyak dibandingkan dengan pijat oksitosin (Mardiyarningsih Eko et al., 2011).

Pada saat dilahirkan *breast care* lebih efektif di gunakan karena volume kelancaran produksi ASI setiap harinya semakin meningkat dengan perawatan payudara yang dilakukan secara efektif yaitu membersihkan puting susu, lakukan pijatan puting susu, setelah itu pengurutan payudara dan perangsangan payudara. *Breast care* adalah salah satu cara perawatan payudara dalam meningkatkan produksi ASI. Hal ini juga sesuai dengan teori (Katuuk et al., 2018) yang menyatakan bahwa menyusui dan merawat payudara adalah suatu rangkaian untuk memperbanyak produksi ASI. ASI mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan dapat menentukan kualitas anak di masa depan nanti.

Gerakan yang dilakukan pada terapi *breast care* merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan volume ASI, selain itu bermanfaat dalam reflek pengeluaran ASI, dan mencegah bendungan pada payudara ibu nifas. (Saryono, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latifah et al., 2015), yang menyatakan bahwa produksi ASI pada ibu post partum dengan tindakan *breast care* memiliki jumlah lebih banyak dengan nilai rata-rata 31,43 sedangkan produksi ASI dengan tindakan pijat oksitosin memiliki jumlah lebih sedikit dengan nilai rata-rata 24,87. dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara *breast care* dengan pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

Pijat oksitosin adalah salah satu cara dalam mengatasi kelancaran produksi ASI. Pijat oksitosin merupakan tehnik untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk menstimulasi refleks oksitosin agar ASI dapat keluar dengan lancar sehingga dapat mencegah terjadinya engorgemen (pembengkakan payudara) (Purnamasari Devi Kurniati & Hindiarti Ingga Yudita, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Suhertusi (2019) tentang peningkatan volume ASI pada pijatan oksitosin sejalan dengan penelitian ini. Dari hasil penelitian Suhertusi adanya peningkatan volume ASI sesudah diberikan pijat oksitosin. Pada pengeluaran ASI dipengaruhi oleh produksi dan volume. Volume ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sementara pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang. Pijatan pada tulang belakang akan membuat tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai, sehingga hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Randayani Lubis & Anggraeni, n.d.). Berdasarkan dengan teori (Wijayanti & Setiyaningsih, 2017) teknik pemerah ASI dengan cara pijat oksitosin ini pada prinsipnya bertujuan untuk mengantarkan sinyal ke hipotalamus dari *hipofisis posterior* dan *hipofisis anterior* untuk menghasilkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin ini selanjutnya merangsang sel-sel alveoli dan sel mioepitel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai perbedaan efektivitas pijat oksitoksin dan *breast care* terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas adalah sebagai berikut terdapat perbedaan efektivitas pijat oksitosin dan *breast care* terhadap peningkatan kelancaran produksi ASI di BPM Nurtila dan di BPM Maliah Palembang Tahun 2017 dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan perbandingan mean 34,5 : 52,9. Berdasarkan hasil penelitian di atas menyatakan bahwa kelancaran produksi ASI yang dilakukan dengan tindakan *breast care* lebih banyak dari pada kelancaran produksi ASI yang

dilakukan dengan pijat oksitosin, artinya tindakan *breast care* lebih baik dalam meningkatkan produksi ASI di dibandingkan dengan tindakan pijat oksitosin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, R. (2016). *Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas*. Deepublish.
- Astarani, K., Idris, D. N., Trisnawati, N. K., Sestiliani, F., Sholeha, S. N., Sucipto, E., Izah, N., Katuuk, M., Damanik, V. A., Sofyan, K. silvana, Kumalasari, I., Manuba, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., Kemenkes RI, Astutik, R. Y., Badung, R. K., Mukarramah, S., Rahmi, J., Romlah, S. N., ... Kusharini, setyaningsih, sri s. (2019). Keperawatan Maternitas dan Anak (Aplikasi Pijat Oksitosin Untuk Kecukupan ASI). *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Dengan Ketidakefektifan Pemberian ASI Di RS Panti Waluya Sawahan*, 6(1), 114 halaman. dwikusharini20@gmail.com%0Awww.dinkesjatengprov.go.id
- Astutik, R. . (2014). *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika.
- Cahyani, G. I. A., & Rejeki, S. (2020). Aplikasi Pemberian Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu PostPartum. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 406–414. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/645/650>
- Fatrin, T., & Putri, V. D. (2021). Pengaruh Pijat Oketani Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kesehatan ...*, 10(2), 42–52. <http://ejournal.stikesabdurahman.ac.id/index.php/jkab/article/view/129%0Ahttp://ejournal.stikesabdurahman.ac.id/index.php/jkab/article/download/129/136>
- Katuuk, M., Kundre, R., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2018). *Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengankelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Diruangan Dahlia Rsd Liun Kendaghe Tahunakabupaten Kepulauan Sangihe* (Vol. 6, Issue 1).
- Latifah, J., Wahid, A., Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, P., Keperawatan Kritis Gawat Darurat Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, B., & Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, B. (2015). *Perbandingan Breast Care dan Pijat Oksitosin Perbandingan Breast Care Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Normal*.
- Mardiyaningsih Eko, Setyowati, & Sabri Luknis. (2011). Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet Dan Pijat Oksitosin Terhadapproduksi Asi Ibu Post Seksio Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 6.
- Nurahmawati, D. (2021). Analisis Faktor Breast Care Pada Ibu Post Partum Terhadap Produksi ASI Di Rumah Sakit Angkatan Darat Kota Kediri. *Jurnal Nusantara Medika*, 5(1), 61–70.
- Nurliza, & Marsilia, I. D. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Breast Care Terhadap Produksi Asi Ibu Nifas Di Klinik Utama Ar Pasar Rebo. *Jurnal Ilmiah Keseatan Dan Kebidanan*, 9, 42–49.
- Purnamasari Devi Kurniati, & Hindiarti Ingga Yudita. (2020). Metode Pijat Oksitosin, Salah

Satu Upaya Meningkatkan Produksi ASI. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 7.

Randayani Lubis, D., & Anggraeni, L. (n.d.). *Pijat Oksitosin Terhadap Kuantitas Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Yang Memiliki Bayi Berusia 0-6 Bulan Abstract Oxytocin Massage on the Quantity of Breast Milk Production for Breastfeeding Mothers Who Have Babies Aged 0-6 Months.* 576–583.
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>

Saryono. (2014). *Perawatan payudara*. EGC.

Wijayanti, T., & Setyaningsih, A. (2017). Perbedaan Metode Pijat Oksitosin Dan Breast Care Dalam Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 8.

Wulan, S., & Gurusinga, R. (2015). Pengaruh Perawatan Payudara (Breast Care) Terhadap Volume Asi Pada Ibu Post Partum (Nifas) Di Rsud Deli Serdang Sumut Tahun 2012 Pengambilan Data Dengan Menggunakan Lembar Observasi Yang Berisi Tentang Data Demografi Dan Tabung Pengukur Volume Asi . A. *Pengaruh Perawatan Payudara (Breast Care) Terhadap Volume Asi Pada Ibu Post Partum (Nifas) Di Rsud Deli Serdang Sumut Tahun 2012 Pengambilan Data Dengan Menggunakan Lembar Observasi Yang Berisi Tentang Data Demografi Dan Tabung Pengukur Volume Asi . A*, 2(1), 1–4.